

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Setiap pekerjaan selalu mengandung potensi resiko bahaya dalam bentuk kecelakaan kerja. Besarnya potensi kecelakaan dan penyakit kerja tersebut tergantung dari jenis produksi, teknologi yang dipakai, bahan yang digunakan, tata ruang dan lingkungan bangunan, serta kualitas manajemen dan tenaga-tanaga pelaksana. Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja tahun 2011 mencapai 9.891 kasus, tahun 2012 mencapai 21.735 kasus, dan pada tahun 2014 mencapai 24.910 kasus (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI dalam Benynda, 2016).

Studi kolaborasi tentang nyeri yang dilakukan oleh *World Health Organization* (2013), didapatkan hasil bahwa 33% penduduk di negara berkembang mengalami nyeri persisten. Nyeri ini pada akhirnya akan berkaitan dengan kondisi depresi, sehingga dapat mengganggu kualitas hidup dan menurunkan level aktivitas pekerja. Pernyataan oleh *World Health Organization* ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Mortimer *et al.* (2007), dan *The UMHS Clinical Care Guidelines Committee* (2007), yang memberikan gambaran distribusi anatomi dari neuralgia 56% terjadi di regio thorax, 13% di bagian wajah, 13% di regio *lumbal*, dan 11% di regio servikal (Kusuma, *et al.* 2014).

Penyakit akibat kerja merupakan suatu penyakit yang diderita pekerja dalam hubungan dengan kerja, baik faktor risiko karena kondisi tempat kerja, peralatan kerja, material yang dipakai, proses produksi, cara kerja, limbah perusahaan dan hasil produksi. Salah satu penyakit akibat kerja yang menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi di dunia dan mempengaruhi hampir seluruh populasi adalah *Low Back Pain* Andini (2015), di Amerika Serikat penyakit ini merupakan penyebab paling umum yang menyebabkan orang tidak masuk kerja, dan *Tension Head Ache* menduduki peringkat kedua, secara umum sifat ini bersifat akut, *subacute* atau kronik (Mujianto, 2013).

Data epidemiologi mengenai nyeri punggung bawah di Indonesia belum ada, diperkirakan 40% penduduk Jawa Tengah berusia 65 tahun pernah menderita *Low Back Pain* dan prevalansinya pada laki-laki 18,2% dan pada wanita 13,6% (Mahadewa dan Maliawan dalam nurlis *at al.* 2012).

Menurut Wiyoto (2011), nyeri punggung bawah adalah rasa nyeri atau rasa tidak nyaman yang dirasak pada tulang punggung. Tempat yang paling sering adalah tulang punggung bawah, semua keluhan sehubungan dengan alat penggerak tubuh, keluhan punggung kiranya merupakan keluhan yang paling sering terjadi dan yang paling sulit untuk di interpretasikan. Tanda-tanda biasa terdiri dari suatu gejala, tetapi biasanya terdiri dari beberapa kombinasi beberapa gejala. Dilihat dari lama keluhan terbagi menjadi 2 yaitu, akut dan kronis. Keluhan akut berlangsung kurang dari sebulan, dan keluhan kronis berlangsung 2 bulan atau lebih. Keluhan nyeri punggung bawah dilihat dari penyebabnya terbagi menjadi beberapa penyebab salah satunya *miogenic*.

Miogenic adalah gangguan pada otot dan jaringan lunak, sedangkan menurut Hartiyah dalam Yulitania (2015), nyeri punggung bawah nonspesifik adalah gangguan muskuloskeletal pada daerah punggung bawah yang disebabkan oleh berbagai penyakit dan aktivitas tubuh yang kurang baik. Banyak penanganan yang bisa di berikan pada penderita penyakit *Low Back Pain* di antaranya yaitu *massage*. Pengertian dari *massage* (pijat penyembuhan) adalah suatu pijatan yang dilakukan untuk membantu mempercepat proses pemulihan beberapa macam penyakit dengan menggunakan sentuhan tangan dan tanpa memasukan obat ke dalam tubuh yang bertujuan untuk meringankan atau mengurangi keluhan gejala pada beberapa macam penyakit yang merupakan indikasi untuk di *massage*, dalam hal ini tidak semua penyakit dapat di sembuhkan dengan cara di *massage* (Wiyoto, 2011).

Era modern di Indonesia sekarang ini terapi *massage* berkembang lewat dunia pendidikan baik formal maupun non formal. Macam-macam *massage* yang berkembang sekarang ini antara lain: *Massage Swedia*, *acupressure*, *refleksi*, *shiatshu*, *shubo*, *touch Massage*, *thai Massage*, *japaness Massage*,

indian Massage, thaiwan Massage, sport Massage, ayurveda Massage dan lain-lain (Graha dan Prionoadi, 2012).

Peneliti disini akan menggunakan teknik *Swedish Massage* yaitu terapi atau pijat relaksasi (di sebut juga pijatan swedia) untuk mempromosikan kesejahteraan, meningkatkan kualitas tidur, mengobati kecemasan dan ketegangan, dan meningkatkan berbagai sistemik fungsi tubuh seperti peredaran darah (*Association of Massage Therapists*, 2012). Sedangkan menurut Darabpour *et al.* (2016), *Swedish Massage* adalah jenis *massage* tradisional eropa, teknik ini di aplikasikan berdasarkan fisiologi dan anatomi kedokteran barat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dan memperdalam tentang pengaruh *Swedish Massage* terhadap nyeri penderita *Low Back Pain et causa Miogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo.

Menurut Chochowska *et al.*, (2011) dalam penelitiannya di jelaskan bahwa *Swedish Massage* bisa di anggap teknik psikofisik yang efektif untuk pengobatan pasien dengan *Low Back Pain et causa Miogenic* dan depresi. Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo di peroleh data berupa buruh yang bekerja disana sejumlah 12 buruh, 8 diantaranya mengeluhkan nyeri *Low Back Pain et causa Miogenic* setelah melakukan aktivitas. Maka dari itu peneliti ingin meneliti, mengetahui, mengkaji, dan memperdalam tentang pengaruh *Swedish Massage*. Berdasarkan alasan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian pengaruh *Swedish Massage* terhadap nyeri *Low Back Pain et causa Myogenic* di PT Citra Gemilang Properindo di Gatak Sukoharjo.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang disampaikan sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh *Swedish Massage* terhadap pengurangan nyeri penderita *Low back Pain et causa Miogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai pada peneliti ini adalah :

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *Swedish Massage* terhadap pengurangan nyeri penderita *Low Back Pain et causa Miogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengurangan nyeri penderita *Low Back Pain et causa Miogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo di Gatak Sukoharjo.
- b. Mengetahui kondisi sebelum dan sesudah di berikan *Swedish Massage* terhadap pengurangan nyeri penderita *Low Back Pain et causa Miogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Swedish Massage* terhadap pengurangan nyeri penderita *Low Back Pain et causa Miogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Swedish Massage* terhadap pengurangan nyeri penderita *Low Back Pain et causa Miogenic* di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo.

2. Bagi pengembangan ilmu

Mendapatkan gambaran secara teoritis tentang pengaruh *Swedish Massage* terhadap pengurangan nyeri penderita *Low Back Pain et causa Miogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo.

3. Bagi institusi pendidikan

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada di institusi pendidikan terutama institusi pendidikan fisioterapi mengenai pengaruh

Swedish Massage terhadap pengurangan nyeri penderita *Low Back Pain et causa Mioogenic* pada buruh bangunan di PT Citra Gemilang Propertindo Gatak Sukoharjo.